

STUDI ANALISIS KEBUTUHAN STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Anindra Retno Lestari¹, Tarich Yuandana², Angga Fitriyono³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura ^{1,2,3}.

Email: retnoanindra02@gmail.com

Lestari, Anindra Retno., Yuandana, Tarich., Fitriyono Angga (2024). Studi Analisis Kebutuhan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 126-136.

doi:<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4295>

Diterima: 05-11-2024

Disetujui: 07-11-2024

Dipublikasikan: 13-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan stimulasi kemampuan motorik anak usia dini yang diperlukan bagi anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data awal, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan utama mengungkapkan bahwa penelitian tentang analisis kebutuhan kemampuan stimulasi motorik anak usia dini di kabupaten Bangkalan menunjukkan adanya tingkat variasi kebutuhan antar anak. Hasil kemampuan tersebut menunjukkan hasil yang baik, selain itu faktor pendukung diantaranya fasilitas, kondisi fisik, program motorik dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan pemenuhan kebutuhan yang sesuai untuk menstimulasi kemampuan motorik anak melalui pemberian stimulasi dan ketersediaan fasilitas yang memadai serta memberikan layanan pembelajaran yang tepat untuk mendukung ketercapaian perkembangan motorik anak usia dini.

Kata kunci: Analisis kebutuhan, Stimulasi, Motorik, Anak Usia Dini

Abstract: This research aims to analyze the need for stimulation of motor skills in early childhood that is needed for children at Early Childhood Education institutions in Bangkalan Regency. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis uses initial data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The main findings reveal that research on the analysis of needs for motor stimulation abilities of early childhood in Bangkalan district shows that there is a level of variation in needs between children. The results of these abilities show good results, apart from that supporting factors include facilities, physical condition, motorbike programs and learning provided by educators. Therefore, it can be concluded that it is important to provide appropriate needs to stimulate children's motor skills through providing stimulation and providing adequate facilities as well as providing appropriate learning services to support the achievement of motoric development in early childhood.

Keywords: Needs analysis, Stimulation, Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anugerah adanya kehidupan adalah dilahirkannya anak-anak manusia di Bumi. Anak usia dini adalah individu unik yang sedang dalam proses belajar dan berkembang secara pesat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok individu atau manusia yang berusia 0-6 tahun. Sedangkan menurut (Kurniawan Heru, Marwany, 2020) anak usia dini adalah anak yang memiliki potensi unggul dengan keunikan masing-masing dan rasa ingin tahu yang tinggi. Anak yang terlahir akan memiliki karakteristik dengan perkembangan yang berbeda-beda.

Karakteristik anak usia dini menurut (Dr. Dadan Suryana, 2021) diantaranya anak memiliki sifat egosentris yang tinggi, anak adalah pembelajar yang aktif, setiap anak unik, anak kaya akan imajinasi dan fantasi, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Anak usia dini adalah masa manusia yang banyak membutuhkan perhatian dari orang dewasa. Hakikatnya anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan karakteristik dan mengikuti lingkungannya. Anak sebagai pembelajar yang aktif akan selalu memperlihatkan karakter bagaimana anak selalu merasa ingin tahu. Hal tersebut karena anak berada pada fase fondasi yang perlahan membangun pengetahuannya dari lingkungan sekitarnya.

Anak usia dini merupakan setiap individu yang lahir dengan perkembangan dan potensi yang berbeda. Pada masa anak usia ini, otak anak berkembang sangat pesat dan menyerap informasi dengan mudah. Stimulasi yang tepat dan berkelanjutan pada usia dini sangat penting untuk merangsang pertumbuhan otak, perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Anak akan mendapatkan pengalaman sesuai dengan bagaimana stimulasi yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmud tentang urgensi stimulasi

perkembangan motorik anak usia dini, dijelaskan bahwa stimulasi khususnya pada perkembangan motorik penting dilakukan untuk membuka potensi maksimal anak. Artinya pemberian stimulasi yang tepat sejak dini akan membantu membentuk koneksi saraf baru di otak anak, meningkatkan kecerdasan, memperkaya bahasa, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional. Dengan kata lain, stimulasi adalah investasi terbaik untuk masa depan anak, karena akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmuddin, Salwiah, dan Arwih tentang analisis perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan menyatakan bahwa analisis perkembangan motorik dapat membantu meningkatkan pertumbuhan fisik, keseimbangan, dan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Analisis kebutuhan perlu dan penting dilakukan agar mendukung terwujudnya perkembangan motorik anak yang selaras dan optimal.

Masa anak usia dini disebut sebagai periode *golden age* untuk mempelajari kemampuan motorik. Kemampuan motorik dapat diartikan sebagai bentuk pengendalian gerak yang saling terkoordinasi. Menurut (Hurlock, 1978) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, otot, dan urat yang saling terkoordinasi. Dalam prosesnya, otak akan mengirimkan sinyal dan diterima oleh saraf. Saraf adalah jalur komunikasi antara otak dengan otot dan terdapat urat yang berfungsi sebagai tali pengikat yang memungkinkan otot menarik tulang untuk menghasilkan suatu gerakan (Aliriad et al., 2023). Oleh karena itu, proses motorik dapat dinilai sebagai hasil kerja sama yang kompleks antara sistem saraf, otot, dan tulang. Anak masa prasekolah merasa sangat senang apabila terlibat atau berpartisipasi dalam aktifitas gerak yang menyenangkan. Masa usia dini ialah masa yang dapat diamati

dengan perubahan secara signifikan dan cepat dalam aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama moral, seni, self concept, disiplin dan mandiri (Suparyanto dan Rosad, 2020). Masa ini penting dalam menstimulasi aspek- aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penting dilakukan suatu upaya agar anak usia dini mampu melewati masa- masa tersebut dengan baik dalam hal pendidikan dan stimulasi yang tepat. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting dikembangkan ialah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik ialah dua bagian yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reswari tentang urgensi kemampuan motorik pada manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisiknya (Reswari et al., 2022). Artinya, semakin baik dan terarah kemampuan fisik manusia, maka akan berbanding lurus dengan semakin baik juga perkembangan untuk menguasai kemampuan motorik.

Kemampuan motorik anak usia dini merupakan fondasi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan (Eko Setiawan, 2021). Kemampuan ini mencakup koordinasi gerakan tubuh, baik yang besar (motorik kasar) maupun yang kecil (motorik halus). Kemampuan mengontrol gerakan tubuh, baik yang besar (motorik kasar) maupun yang kecil (motorik halus), sangat mempengaruhi aspek lain dalam perkembangan anak. Stimulasi yang tepat sejak dini akan membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya dengan optimal. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Aliriad et al., 2023).

Setiap anak terlahir dengan kebutuhan dan latar belakang yang berbeda, namun semua anak yang terlahir dapat tumbuh dengan baik pada masa yang dilaluinya apabila mendapatkan stimulasi yang baik. Masa usia dini merupakan "*golden age period*" yang berarti bahwa masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia, baik fisik, kognisi

emosi maupun sosial (Indrawansyah & Widodo, 2023). Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan formal dan kehidupan sosial mereka (Ferdiana, 2023). Kemampuan motorik yang terdiri dari motorik kasar dan halus menjadi fondasi bagi perkembangan aspek-aspek lain seperti kognitif, sosial, dan emosional. Pada usia dini, anak-anak berada dalam tahap kritis perkembangan di mana stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut (Paramita, 2021).

Suatu kemampuan motorik akan berhubungan dengan kesehatan (Aliriad et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Hazreen B. Abdul Majid Indonesia adalah negara dengan tingkat aktifitas fisik rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar remaja di Indonesia telah beresiko penyakit jantung dan obesitas sejak dini (Arira, 2021). Hal tersebut dikarenakan kurangnya aktifitas fisik dan stimulasi motorik yang dilakukan. Kemampuan motorik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek fundamental yang mempengaruhi keseluruhan perkembangan anak (Nuryanti et al., 2018). Pada masa ini, anak-anak menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan pemberian stimulasi yang tepat menjadi kunci untuk memastikan bahwa perkembangan motorik dapat berjalan secara optimal. Stimulasi yang diberikan tentu memperhatikan tingkat capaian dan jenjang usia pada anak usia dini.

Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) anak usia 5-6 tahun pada beberapa capaian di lingkup perkembangan motorik kasar sudah seharusnya mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Pada lingkup perkembangan motorik halus anak mampu beberapa diantaranya menirukan bentuk, menggunting, menggambar bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Namun kenyataannya di lapangan masih menunjukan kegiatan pembelajaran di PAUD lebih banyak berfokus pada aspek kognitif, sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan motoriknya. Menurut Pestalozzi seorang ahli pendidikan dari Swiss dalam buku Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Muazar, 2015) mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya. Artinya dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang baik maka penting diberikan stimulasi untuk memenuhi ketercapaian kebutuhan khususnya pada aspek motorik anak.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat dapat mempercepat perkembangan motorik anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gesel dan Mc Grow pernah melakukan sebuah eksperimen terhadap dua kelompok besar. Salah satu kelompok diberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya dan satu kelompok tidak diberikan stimulasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi motorik kasar memiliki performance motorik kasar yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak harus diberikan kesempatan untuk melakukan praktek langsung dan diberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya (Mahmud, 2019). Stimulasi ini melibatkan aktivitas-aktivitas yang menuntut gerakan tubuh aktif, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan.

Di Kabupaten Bangkalan, belum ada penelitian komprehensif yang menganalisis kebutuhan stimulasi motorik anak usia dini. Sejauh ini penelitian yang dilakukan sebatas pemenuhan kebutuhan motorik melalui aktifitas tertentu seperti permainan tradisional, tari, dan aktivitas motorik halus. Informasi terkait dengan analisis kebutuhan kemampuan motorik perlu dilakukan untuk merancang intervensi yang tepat, guna mengoptimalkan perkembangan motorik anak khususnya di kabupaten Bangkalan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

kebutuhan kemampuan motorik anak usia dini di PAUD Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan motorik anak-anak di wilayah tersebut, serta kebutuhan stimulasi yang diperlukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perencanaan program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik lokal, serta mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan stimulasi kemampuan motorik anak usia dini dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan stimulasi yang diperlukan bagi anak di beberapa lembaga PAUD Kabupaten Bangkalan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan di enam lembaga PAUD di kabupaten Bangkalan diantaranya TK Dharma Wanita Persatuan 2 Junganyar, TK Dharma Wanita Persatuan 2 Perancak, TK Dharma Wanita Persatuan 5 Pernajuh, TK Al-Karim, dan TK YKK 2 Bangkalan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak berusia 4-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di masing-masing lembaga lokasi penelitian dan kebutuhan kemampuan motorik sebagai objek penelitian dengan jumlah total keseluruhan anak dari keenam lembaga adalah 179 anak.

Prosedur

Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap analisis data. Tahap persiapan peneliti melakukan perizinan penelitian ke lembaga

sebagai lokasi riset, menyusun pedoman observasi dan wawancara, serta melakukan pengamatan awal. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara sistematis terhadap suatu objek, peristiwa, atau perilaku dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti datang ke tempat yang diamati, dan ikut serta terlibat dalam kegiatan. Adapun observasi yang akan dilakukan adalah melihat kebutuhan stimulasi kemampuan motorik anak usia dini.

Wawancara

Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan kerangka yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk memberikan tanggapan lebih luas. Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah atau guru kelas.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi penelitian akan dilakukan dengan memfoto bentuk aktifitas, fasilitas dan juga dokumen-dokumen kebutuhan tentang stimulasi motorik anak di masing-masing lembaga penelitian.

Adapun instrumen indikator dalam pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Observasi Kemampuan Motorik Anak

No.	Indikator Observasi	
1.	Kemampuan Gerak (Berlari, Keseimbangan)	Lokomotor Melompat,
2.	Kemampuan gerak (Melempar, menendang bola)	manipulatif menangkap,

3. Kemampuan koordinasi mata-tangan (Menempel, menggunting)

Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Milles and Huberman

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan merangkum data mentah yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisa. Reduksi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun data-data kemudian disederhanakan berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari berbagai sumber tentang kebutuhan stimulasi kemampuan motorik anak usia dini di lembaga PAUD kabupaten Bangkalan.

Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi menjadi bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini proses penyajian data dilakukan secara deskriptif. Penyajian data penelitian akan menggunakan uraian singkat, matrik, grafik atau chart.

Verifikasi Data/Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini peneliti akan memverifikasi data-data yang diperoleh dengan bukti-bukti yang valid.

Adapun diagram alur atau *flowchart* yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif (Miles dan Huberman,1984)

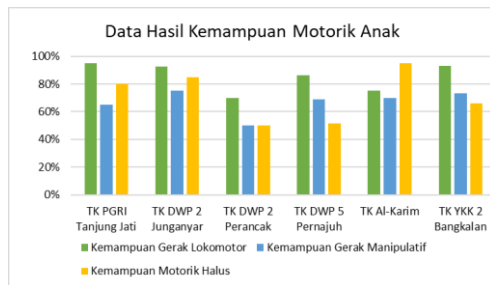
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi analisis kebutuhan kemampuan motorik anak usia dini di enam lembaga PAUD yang diteliti menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan anak dan beberapa hal yang menjadi faktor dalam menstimulasi kebutuhan kemampuan motorik anak. Analisis mendalam terhadap enam

lembaga PAUD menunjukkan kemampuan motorik anak yang telah dilakukan stimulasi mendapatkan hasil prosentase yang baik walaupun masih terdapat anak yang kurang dalam kemampuan motoriknya. Adapun hasil observasi kemampuan motorik anak disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Motorik Anak



Di lembaga TK PGRI Tanjung Jati diperoleh hasil pada kemampuan gerak lokomotor (Berlari, melompat, menjaga keseimbangan) memperoleh persentase sejumlah 95%. Pada kemampuan gerak manipulatif memperoleh persentase 65% dan kemampuan motorik halus memperoleh persentase 80%. Di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 2 Junganyar diperoleh hasil 80% pada kemampuan gerak lokomotor, 85% kemampuan gerak manipulatif, dan 95% kemampuan motorik halus. Di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 2 Perancak diperoleh hasil 70% kemampuan melakukan gerak lokomotor, 50% kemampuan anak melakukan gerak manipulatif dan kemampuan motorik halus. Di lembaga TK Dharma Wanita 5 Pernajuh diperoleh hasil 86% kemampuan gerak lokomotor, 69% kemampuan anak dalam gerak manipulatif dan 52% kemampuan anak dalam motorik halus. Di lembaga TK Al-Karim diperoleh hasil 75% dari kemampuan gerak lokomotor dan 70% gerak manipulatif, 95% kemampuan melakukan motorik halus. Di lembaga TK YKK 2 Bangkalan diperoleh hasil 93% dari kemampuan gerak lokomotor, 73% gerak

manipulatif, dan 66% kemampuan anak dalam melakukan motorik halus.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap kemampuan motorik anak di enam lembaga PAUD mendapatkan nilai persentase rata-rata yang baik dan beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai pendukung dalam stimulasi kebutuhan motorik anak yaitu alat peraga, ruang terbuka, peralatan olahraga yang memadai, dan konsep pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Menurut Pestalozzi seorang ahli pendidikan dari Swiss dalam buku Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Muazar,2015) mengemukakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya. Artinya dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang baik maka penting diberikan stimulasi untuk memenuhi ketercapaian kebutuhan khususnya pada aspek motorik anak.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar di TK PGRI Tanjung Jati

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lembaga TK PGRI Tanjung Jati menunjukkan bahwa kegiatan motorik telah diterapkan dan dilakukan dengan baik. Di lembaga TK PGRI Tanjung Jati didapatkan hasil pada kemampuan gerak lokomotor (Berlari, melompat, menjaga keseimbangan) memperoleh persentase sejumlah 95%. Pada kemampuan ini terdapat 19 dari 20 anak mampu melakukan gerak lokomotor sedangkan 1 anak belum mampu melakukan karena termasuk anak berkebutuhan khusus.

Pada kemampuan gerak manipulatif dengan persentase 65% terdapat 13 anak yang mampu dan 7 anak masih belum mampu melakukan dengan baik gerak manipulatif (menangkap, melemp, dan menendang bola). Pada kemampuan motorik halus (menempel dan menggunting) dengan persentase 80%, menunjukkan hasil yang baik dalam kemampuan motorik halus dengan 16 anak yang mampu melakukan dan 4 anak belum mampu melakukan. Terdapat waktu khusus pelaksanaan kegiatan motorik kasar satu kali dalam satu minggu dan hampir setiap hari untuk motorik halus. Sementara untuk segi fasilitas kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan halaman sekolah yang tidak luas dan tidak cukup menampung jumlah siswa sehingga pelaksanaan dilakukan di Balai Desa. Selain itu di TK PGRI Tanjung Jati juga terdapat 1 anak yang mengalami kebutuhan khusus, tidak ada indikasi penyakit namun terdapat beberapa anak mengalami keterlambatan motorik.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar dan halus di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Junganyar

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 2 Junganyar menunjukkan bahwa kegiatan motorik telah diterapkan dan dilakukan dengan baik. Di lembaga ini didapatkan hasil pada kemampuan gerak lokomotor (Berlari, melompat, menjaga keseimbangan) memperoleh persentase sejumlah 93%. Pada kemampuan ini terdapat 37 dari 40 anak mampu melakukan gerak lokomotor sedangkan 3 anak masih mengalami keterlambatan motorik. Pada kemampuan gerak manipulatif dengan persentase 75% terdapat 30 anak yang mampu dan 10 anak masih belum mampu melakukan dengan baik gerak manipulatif (menangkap, melemp, dan menendang bola). Pada kemampuan motorik halus (menempel dan menggunting) dengan persentase 85%, menunjukkan hasil yang sangat baik dalam kemampuan motorik halus

dengan 34 anak yang mampu melakukan dan 6 anak belum mampu melakukan. Adapun faktor yang mempengaruhi di lembaga ini adalah pembelajaran motorik yang dilakukan selama 1x dalam satu minggu, namun tidak ada aktifitas fisik yang dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas atau pembelajaran inti. Di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 2 Junganyar terkendala dalam segi fasilitas alat permainan yang mengasah kemampuan motorik anak baik permainan outdoor maupun indoor. Terdapat halaman rumput yang memadai dan menampung jumlah siswa. Tidak ada indikasi untuk penyakit dan anak berkebutuhan khusus, hanya keterlambatan pada anak saat melakukan kegiatan motorik.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar dan halus di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Perancak

Pada lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 2 Perancak menunjukkan hasil persentase 70% kemampuan melakukan gerak lokomotor dengan 28 dari 40 anak, 50% kemampuan anak melakukan gerak manipulatif dan kemampuan motorik halus. Dalam kemampuan ini masih terdapat 12-20 anak yang belum mampu melakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan motorik yang diberikan justru kurang. Hal ini disampaikan oleh Guru kelas bahwa pelaksanaan kegiatan motorik khususnya senam hanya dilakukan dua kali selama satu bulan. Selain itu fasilitas yang ada kurang dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran khususnya perkembangan motorik. Selain segi pembelajaran dan fasilitas, juga terdapat 2 anak yang mengalami speech delay sehingga mempengaruhi motivasi anak untuk bergerak dan berinteraksi dengan teman. Beberapa hanya mengalami keterlambatan motorik dan tidak ada indikasi penyakit lainnya .



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar dan halus di TK Dharma Wanita Persatuan 5 Pernajuh

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 5 Pernajuh menunjukkan bahwa kegiatan motorik telah diterapkan dan dilakukan dengan baik. Di lembaga ini didapatkan hasil persentase hasil 86% pada kemampuan gerak lokomotor 25 dari 29 anak dan 4 anak belum mampu melakukan dengan baik, 69% kemampuan anak dalam gerak manipulatif menunjukkan 20 anak mampu melakukan dengan baik dan 9 anak masih mengalami keterlambatan motorik. Pada kemampuan anak dalam motorik halus terdapat 15 anak yang mampu dengan baik dan benar saat melakukan kegiatan kolase, sedangkan 14 anak masih belum mampu dengan baik dan benar saat diberikan stimulasi motorik halus contohnya pada saat menggunting dan menempel. Untuk pelaksanaan kegiatan olahraga maupun senam di luar kelas dilakukan dalam satu minggu sekali namun tidak setiap hari terdapat aktivitas motorik kasar. Selanjutnya untuk kondisi fisik dan kesehatan anak terdapat 2 anak berkebutuhan khusus yaitu mengalami ADHD dan *down syndrome*. Terdapat keterlambatan pada beberapa anak khususnya pada usia 4-5 tahun yang belum mampu dalam melakukan gerak koordinasi motoriknya dan terdapat indikasi penyakit khususnya pada dua anak yang mengalami kebutuhan khusus tersebut.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar dan halus di TK Al-Karim Labang.

Di lembaga TK Al-Karim labang, kegiatan pembelajaran menstimulasi motorik halus dan kasar dilakukan dengan cukup baik. Di lembaga ini didapatkan hasil pada kemampuan gerak lokomotor (Berlari, melompat, menjaga keseimbangan) memperoleh persentase sejumlah 75%. Pada kemampuan ini terdapat 15 dari 20 anak mampu melakukan gerak lokomotor sedangkan 5 anak masih mengalami keterlambatan motorik. Pada kemampuan gerak manipulatif dengan persentase 70% terdapat 14 anak yang mampu dan 6 anak masih belum mampu melakukan dengan baik gerak manipulatif (menangkap, melempar, dan menendang bola). Pada kemampuan motorik halus (menempel dan menggunting) dengan persentase 95%, menunjukkan hasil yang sangat baik dalam kemampuan motorik halus pada 19 anak yang mampu melakukan dan 1 anak belum mampu melakukan. Adapun faktor lain yaitu dalam segi fasilitas terdapat APE outdoor namun tidak terdapat APE indoor yang mengasah kemampuan motorik anak dan pembelajaran motorik kasar khususnya senam yang kurang variatif. Tidak terdapat anak berkebutuhan khusus namun terdapat keterlambatan pada 1 sampai 6 anak saja dan tidak ada indikasi penyakit lainnya.



Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan motorik kasar dan halus di TK YKK 2 Bangkalan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lembaga TK YKK 2 Bangkalan menunjukkan bahwa kegiatan motorik telah diterapkan dan dilakukan dengan baik. Di lembaga ini didapatkan hasil pada kemampuan gerak lokomotor (Berlari, melompat, menjaga keseimbangan) memperoleh persentase sejumlah 93%. Pada kemampuan ini terdapat

28 dari 30 anak mampu melakukan gerak lokomotor sedangkan 2 anak masih mengalami keterlambatan motorik. Pada kemampuan gerak manipulatif dengan persentase 73% terdapat 22 anak yang mampu dan 8 anak masih belum mampu melakukan dengan baik gerak manipulatif (menangkap, melempar, dan menendang bola). Anak masih menunjukkan kesulitan saat menangkap bola. Pada kemampuan motorik halus (menempel dan menggunting) dengan persentase 66%, menunjukkan hasil yang cukup baik dalam kemampuan motorik halus dengan 20 anak yang mampu melakukan dan 10 anak belum mampu melakukan dengan baik.

Pada lembaga TK YKK 2 Bangkalan terdapat kegiatan pembelajaran yang menstimulasi motorik halus dan kasar anak. Untuk kegiatan motorik kasar dilakukan setiap hari Sabtu di Aula Sekolah. Selain itu juga terdapat aktivitas fisik yang dilakukan sebelum masuk kelas seperti berbaris dan menirukan gerak dan lagu yang dinyanyikan. Terdapat APE outdoor dan indoor namun halaman sekolah di luar kurang memadai sehingga aktivitas dilakukan di Aula dalam sekolah. Tidak terdapat anak berkebutuhan khusus hanya keterlambatan pada satu sampai dua anak dan tidak ada indikasi penyakit.

Data penelitian dari keenam lembaga menunjukkan bahwa kemampuan anak akan dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan. Kemampuan anak dari enam lembaga PAUD di kabupaten Bangkalan yang menjadi lokasi penelitian telah menunjukkan hasil yang baik dengan tingkat persentase diatas 50%, walaupun masih terdapat anak yang menunjukkan tingkat keterlambatan motorik. Stimulasi yang konsisten dan benar akan memberikan peningkatan pada kemampuan motorik anak (Munasti, 2022). Tingkat pertumbuhan anak di masa usia emas jauh lebih pesat dan cepat berkembang. Oleh karena itu pemberian stimulasi yang tepat akan membantu menunjang kebutuhan anak dalam meningkatkan kemampuan motoriknya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang studi analisis kebutuhan stimulasi kemampuan motorik anak usia dini di lembaga TK Dharma Wanita Persatuan 2

Junganyar, TK Dharma Wanita Persatuan 2 Perancak, TK Dharma Wanita Persatuan 5 Pernajuh, TK Al-Karim Labang, dan TK YKK 2 Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan motorik telah menunjukkan rata-rata tingkat capaian yang baik. Dalam stimulasi yang diberikan melalui gerak lokomotor, manipulatif dan motorik halus. Kemampuan anak pada enam lembaga tersebut berbeda-beda. Hal ini menunjukan kemampuan anak akan dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan. Tingkat belum mampunya anak dapat diberikan stimulasi yang lebih konsisten dan sesuai tahap perkembangannya baik dalam kegiatan motorik halus maupun motorik kasar. Adapun faktor lain yang dapat mendukung kemampuan motorik anak seperti kegiatan pembelajaran yang mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, menarik, dan sesuai pada tahap perkembangannya. Selain itu fasilitas pendukung seperti APE yang dapat mengasah kemampuan motorik anak. Stimulasi-stimulasi yang diberikan dapat dilakukan melalui kegiatan yang lebih variatif. Pada kemampuan motorik kasar dapat distimulasi melalui kegiatan senam, olahraga dan outbond, atau membuka kelas khusus motorik kasar, sedangkan pada kemampuan motorik halus dapat distimulasi melalui permainan yang melibatkan otot kecil jari jemari tangan melalui kegiatan kolase, meronce, membentuk plastisin, meremas kertas dan aktifitas lain yang dapat menstimulasi motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliriad, H., Da'i, M., S, A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>
- Arira, P. (2021). *Indonesia Termasuk Negara dengan Tingkat Aktivitas Fisik Rendah, Berikut Tips Anti Mager untuk Berolahraga*. FKM Universitas Airlangga. <https://fkm.unair.ac.id/indonesia-termasuk-negara-dengan-tingkat-aktivitas-fisik->

- rendah-berikut-tips-anti-mager-untuk-berolahraga/
- Dr. Dadan Suryana, M. P. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan praktik pembelajaran*. KENCANA.
- Eko Setiawan, W. N. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Erlangga.
- Ferdiana, R. D. (2023). *Sedentary Behavior Vs Aktivitas Fisik*. Kemenkes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2663/sedentary-behavior-vs-aktivitas-fisik
- Habibi, M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. deepublish.
- Herdiansyah, D., Latifah, N., & Ibarahim, O. Y. (2020). Implementasi Senam Penguin Sebagai Kegiatan Olahraga Rutin Santri Ponpes Sabilunajat. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.7-10>
- Heru Kurniawan, Marwany, T. A. L. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. In *Generasi Emas* (Vol. 4, Issue 1). [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Hurlock, E. B. (1978). Child Developement. In A. Dharma (Ed.), *McGraw Hill* (6th ed.). Erlangga.
- Indrayana, B., & Murniati, S. (2021). Pelatihan Senam Kreasi Pada Guru Olahraga Kota Jambi: Creative Gymnastics Training in Jambi City Sports Teachers. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 10(1), 42–51. <https://doi.org/10.22437/csp.v10i1.13581>
- Indrawansyah, E. J., & Widodo, P. B. (2023). Analisis Metode Stimulasi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 612–619. <https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3091>
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan FISIK MOTORIK Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Pertama). KENCANA.
- Kurniawan Her, Marwany, A. L. T. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Listiani Nadia, N.M & Suardika. (2024). *IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL LEMPAR GELANG*. *Jurnal Pelita* 8(2), 429–438. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3830>
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Munasti, E. dan D. (2022). *Pengembangan Motorik Kasar melalui Kegiatan Senam Kreasi pada Anak PAUD Balai Pengajian Baitul Ishlah Lhokseumawe 1 Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*. 1(1), 1–12.
- Nuryanti., Arifin, R. R., & Ismail, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 101–111. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525>
- Paramita, V. D. (2021). *Hari Hari Montessori untuk Anak Usia Dini* (6th ed.). PT Bentang Pustaka
- Pohan, J. E. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rahmiyati. (2020). *Pengaruh Senam Kreasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. 2.
- Reswari, A., Lestarinigrum, D. A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak*. CV Azka Pustaka.
- Santoso, S. (2012). *Kesehatan dan Gizi* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Perkembangan fisik dan motorik anak. In *Suparyanto dan Rosad* (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Winarno, M. . (1994). *Belajar Motorik*.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN INSTITUT KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN MALANG.